


Penguatan Kelompok Difabel Melalui Pelatihan Pemeliharaan Ternak Sapi di Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan

¹⁾Wenny Ladhunka Nur Aliyya*, ²⁾Anik Fadlilah, ³⁾Ratna Kumala Dewi, ⁴⁾Edy Susanto, ⁵⁾Alfian Adi Atma, ⁶⁾Qabila Cita Kurnianusa Nastiti Sumarsono, ⁷⁾Arif Aria Hertanto

^{1,2,3,4,5,6,7)}Dosen Program Studi Peternakan, Fakultas Perikanan dan Peternakan, Universitas Islam Lamongan, Lamongan, Jawa Timur, Indonesia

Email Corresponding: wennyl@unisla.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Difabel Pelatihan Penguatan Sapi potong Silase	Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan merupakan salah satu kota yang ada di Jawa Timur dengan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani peternak. Selain itu juga menjadi salah satu wilayah yang memiliki potensi pemberdayaan masyarakat difabel. Memiliki kesempatan yang sama merupakan hak dan kewajiban setiap masyarakat, termasuk masyarakat difabel agar dapat memiliki kehidupan yang lebih baik. Penguatan kelompok difabel di Kecamatan Kembangbahu merupakan salah satu bentuk kegiatan positif dengan harapan dapat memberikan manfaat serta nilai ekonomis dalam kehidupan salah satunya melalui pelatihan dalam pemeliharaan sapi potong dan pembuatan pakan silase. Tujuan dari Kegiatan ini adalah untuk memberikan pelatihan pemeliharaan ternak sapi untuk meningkatkan performa ternak dan usaha yang dijalankan kelompok difabel. Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini yaitu kuesioner, penyuluhan dan pelatihan serta praktik uji coba. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan kebermanfaatan yang dapat dijadikan sebagai ketrampilan positif dan memiliki nilai ekonomi untuk kehidupan lebih baik yang ditunjukkan dengan rasa antusias oleh masyarakat kelompok difabel pada saat pelatihan dan pendampingan berlangsung.
Keywords: Disabled Training Strengthening Beef Cattle Silage	Kembangbahu District, Lamongan Regency is one of the cities in East Java with the majority of its population working as farmers. Apart from that, it is also an area that has the potential to empower disabled people. Having equal opportunities is the right and obligation of every community, including people with disabilities, so that they can have a better life. Strengthening disabled groups in Kembangbahu District is a form of positive activity with the hope of providing benefits and economic value in life, one of which is through training in raising beef cattle and making silage feed. The aim of this activity is to provide training in cattle maintenance to improve livestock performance and businesses run by disabled groups. The implementation methods for this activity are questionnaires, counseling and training as well as practical trials. The results of the implementation of this activity show the benefits that can be used as positive skills and have economic value for a better life which is demonstrated with enthusiasm by the disabled community during the training and mentoring.
	This is an open access article under the CC-BY-SA license.
	

I. PENDAHULUAN

Sapi merupakan hewan ternak yang memiliki potensi ekonomi cukup tinggi, baik sebagai ternak bibit, ternak potong maupun bahan pangan sumber protein. Sapi juga dapat di ambil manfaatnya sebagai bahan pangan seperti susu, daging dan kulitnya (Sibagariang 2008). Masyarakat kecamatan Kembangbahu rata-rata bermata pencaharian sebagai petani dan peternak terutama ternak sapi. Sapi yang dipelihara beragam jenis, baik sapi lokal maupun sapi silangan.

Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan, merupakan salah satu kota di Jawa Timur yang dengan jumlah penduduk 44.229 Jiwa dan terdiri dari 18 desa 77 dusun yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani peternak. Selain itu, wilayah ini juga memiliki potensi dalam pemberdayaan masyarakat difabel, dimana warga negara Indonesia terlahir dengan kondisi beragam. Akan tetapi kesejahteraan merupakan salah satu hak dan kewajiban yang harus dimiliki oleh setiap warga negara termasuk masyarakat difabel. Kelompok masyarakat difabel merupakan kelompok masyarakat yang memiliki kemampuan berbeda (*different ability*), namun dapat memberi kontribusi yang nyata bagi masyarakat secara luas (Sabara 2022).

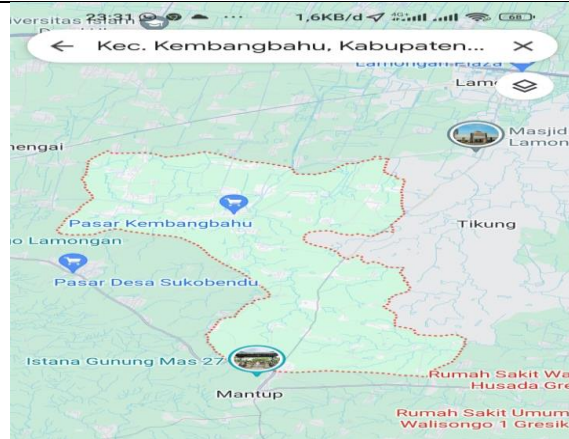
Pada tahun 2021, Universitas Islam Lamongan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) menyebutkan bahwa terdapat 97 orang *difabel* yang terdiri dari cacat contingent (sejak lahir) dan non contingent yang tersebar di kecamatan kembangbahu serta mayoritas usia produktif. Kegiatan bertani dan beternak merupakan ladang mata pencaharian dari orang tua yang diwariskan secara turun temurun dan masih perlu di tingkatkan performanya. Terdapat 35 anggota difabel yang memelihara sapi, namun masih secara tradisional dan belum produktif. Kalangan ini merupakan bagian masyarakat yang cenderung tertutup akibat keterbatasan yang mereka alami, sehingga kurang banyak mendapat perhatian baik dari pemerintah LSM maupun pihak-pihak lainnya. Pada tanggal 16 Januari 2021 Fakultas Peternakan Universitas Islam Lamongan berkesempatan menginisiasi peningkatan kepedulian terhadap Masyarakat difabel di lingkup desa dan terbentuklah rintisan desa *inklusi* yang diresmikan atau di deklarasikan Pemerintah Desa Tlogoagung ([Fakultas Peternakan Unisla Rintis Desa Inklusi di Lamongan - TIMES Indonesia](#)). Peresmian tersebut menandai kegiatan-kegiatan di tahun-tahun selanjutnya untuk memperdayakan kelompok difabel di desa tersebut dan bisa menjadi percontohan bagi desa- desa lain yang ada di Kecamatan Kembangbahu.

Selain itu perhatian khusus seperti konsep inklusi dan kebijakan publik yang responsif serta pelatihan yang positif dan ekonomis dibutuhkan oleh masyarakat difabel dalam menjamin pemenuhan hak dan kesejahteraan mereka, agar masyarakat difabel dapat memperoleh hak- hak yang setara sebagaimana yang didapatkan oleh masyarakat non-difabel. Di Indonesia, dasar hukum yang mengatur tentang hak-hak penyandang disabilitas telah di atur pada undang-undang Penyandang Disabilitas Nomor 8 tahun 2016 (Aprilia, Permana, and Syarifah 2019). Adanya aturan tersebut sangat membantu menghilangkan kesenjangan antara penyandang disabilitas dengan masyarakat pada umumnya. Sehingga masyarakat difabel diharapkan mampu memiliki kesempatan dalam membangun dan mengembangkan kemandirian pada diri sendiri guna kemandirian ekonomi lebih baik.

Permasalahan yang dihadapi kelompok difabel salah satunya adalah kurangnya ketrampilan teknis tentang usaha yang mereka miliki khususnya usaha ternak sapi. Perlu pendekatan teknis melalui pelatihan pemeliharaan sapi dan pembuatan pakan yang baik serta berkualitas guna membantu meningkatkan produktifitas ternak dan usahanya. Hal ini bisa dilakukan melalui pelatihan pemeliharaan ternak dan pembuatan pakan fermentasi silase dari limbah pertanian, dengan harapan dapat terwujudnya peluang kemandirian dan memiliki nilai ekonomi yang berkelanjutan terutama bagi kelompok masyarakat difabel khususnya di Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan.

II. MASALAH

Permasalahan yang dialami kelompok difabel di kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan adalah kurangnya ketrampilan teknis tentang usaha ternak sapi dan memelihara ternak sapi, terutama ternak sapi potong. Dimana rata- rata masyarakat difabel yang ada di Kecamatan Kembangbahu memiliki ternak, dan limbah pertanian yang melimpah tidak termanfaatkan dengan baik. Sehingga perlu pelatihan dalam pemeliharaan ternak dan penanganan limbah pertanian sebagai pakan ternak yang bernutrisi sebagai upaya penguatan masyarakat difabel. Selain itu, juga sebagai bentuk kemandirian dan menambah nilai ekonomi bagi kelompok difabel yang ada di Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan. Lokasi Pengabdian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Lokasi Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan, Jawa Timur

III. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kecamatan Kembangbahu kabupaten Lamongan. Adapun peserta dalam kegiatan penguatan dan pelatihan ini adalah kelompok difabel yang ada di Kecamatan Kembangbahu yang berjumlah 35 orang difabel (contingen dan non contingen). kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2023.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah dengan metode kuesioner, penyuluhan dan pelatihan serta praktik uji coba. Sedangkan langkah- langkah kegiatan di mulai dengan persiapan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dengan penyuluhan dan pelatihan pembuatan fermentasi silase pakan ternak dari limbah pertanian serta diakhiri dengan evaluasi kegiatan yang dapat di rincikan dibawah ini:

1. Tahap persiapan, merupakan suatu pola pembelajaran yang dianggap efektif dan efisien dalam sebuah pelatihan dengan dilakukan tahap persiapan sebelum dilakukn praktek secara langsung (Mutowali 2020).
2. Pelaksanaan kegiatan, merupakan metode mengajar agar peserta dapat memahami dan memiliki ketrampilan atau ketangkasan lebih baik dari apa yang sudah dipelajarinya Kegiatan ini dilakukan dengan metode pre test, ceramah, praktik dan post test (Septian, Hidayah, and Rahayu 2020).
3. Evaluasi, merupakan tahap akhir yang dilakukan kepada peserta untuk melihat keberhasilan kegiatan yang dilihat dari respons peserta dan kemampuan menjawab pertanyaan dari diskusi setelah rangkaian penyuluhan berakhir serta melihat upaya keberlangsungan kegiatan yang dilakukan oleh peserta.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2023 berjalan dengan baik dan lancar. Kelompok difabel memperoleh pengetahuan tambahan terkait dengan pemeliharaan sapi secara umum, dan mampu membuat pakan olahan fermentasi silase dari limbah pertanian yang kaya akan nutrien. Kegiatan tersebut merupakan salah satu upaya dalam mengatasi permasalahan kelompok difabel dan meningkatkan performa ternak yang dipeliharanya. Agar produktifitas ternak dan usahanya dapat meningkat.

1. Tahap Persiapan (Sosialisai dan maping)

Tahap awal pengabdian yang dilakukan yaitu persiapan kegiatan yang di mulai dengan sosialisasi dan maping guna mengetahui potensi wilayah dan daya dukung terhadap pelatihan yang akan dilakukan. Sosialisasi perlu dilakukan dengan upaya meningkatkan pemahaman tentang maksud dan tujuan yang akan disampaikan (Fitriasari 2021). Hasil penjajakan menunjukkan bahwa secara umum kelompok difabel yang ada dikecamatan Kembangbabahu sangat mendukung dengan adanya kegiatan pelatihan. Kemudian selanjutnya dilakukan tahap persiapan untuk mempersiapkan dan menginventarisasi bahan serta peralatan yang akan digunakan. Pada tahap ini Tim Dosen dibantu oleh mahasiswa mempersiapkan segala kebutuhan sebelum dilakukannya penyuluhanndan pelatihan. Bahan dan alat yang telah disiapkan adalah hijauan pakan yang terdiri dari rumput lapang, beberapa jenis leguminosa, limbah jerami padi, bungkil kedelai, molases,

konsentrat, mineral, dan mikroba probiotik atau EM4. Tahap persiapan berupa sosialisasi dengan kelompok difabel dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Sosialisasi dan Pemberian Materi pada Tahap Perispan Kegiatan

2. Penyuluhan dan pelatihan pemeliharaan ternak serta pembuatan pakan fermentasi silase

Kegiatan selanjutnya adalah penyuluhan dan Pelatihan atau praktek merupakan salah satu teknik yang dapat diartikan sebagai metode mengajar agar peserta dapat memahami dan memiliki ketrampilan atau ketangkasan lebih baik dari apa yang sudah dipelajarinya (Akbar et al. 2021). Adapun pelatihan yang diberikan dimulai dari pemaparan materi secara singkat tentang peningkatan budidaya sapi melalui manajemen pemeliharaan meliputi: manajemen perkandangan, sistem recording, manajemen reproduksi yang tepat, dan manajemen pemberian pakan (Kurniawati et al. 2023). Manajemen pemberian pakan dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan pakan fermentasi (silase) dengan bahan baku limbah pertanian. Pakan fermentasi (silase) merupakan alternatif teknologi pengolahan pakan untuk mempertahankan nilai nutrisi pada pakan yang akan diberikan pada ternak (Naibaho, Despal, and Permana 2017). Bahan yang digunakan berupa rumput lapang, beberapa jenis leguminosa, limbah jerami padi, bungkil kedelai, molases, konsentrat, mineral, dan mikroba probiotik atau EM4. Tahap fermentasi dimulai dengan mencoper semua bahan rerumputan dan limbah pertanian, kemudian dilanjutkan dengan melayukan semua bahan yang sudah selesai di coper, setelah itu semua bahan di campurkan dan di masukkan kedalam plastik kedap udara atau drum kedap udara guna keberlangsungan proses fermentasi. langkah selanjutnya adalah tunggu sampai kurang lebih 7-14 hari, dan memastikan pakan fermentasi telah jadi. Ciri- ciri silase yang baik adalah: masih utuh berbentuk rumput dan lebih lunak jika dibandingkan dengan rumput segar. Tekstur rumput masih terlihat jelas karena proses fermentasi hanya sebentar yaitu 2 minggu. Selain itu teksturnya basah dan mengandung lebih banyak air dibandingkan dengan hijauan segar, selain itu juga berbau harum agak manis-manisan, tidak berjamur, tidak menggumpal, berwarna kehijau-hijauan (Patimah et al. 2020). Silase yang terbentuk karena proses fermentasi memiliki masa simpan yang cukup lama tanpa mengurangi nilai nutrisi didalamnya. Contoh kegiatan pelatihan pemeliharaan ternak dan pembuatan pakan fermentasi silase dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pelatihan Pembuatan Pakan Ternak Silase

3. Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilaksanakan agar tujuan program kegiatan dapat tercapai sesuai dengan indikator yang telah di tentukan. Selain itu, evaluasi juga merupakan salah satu komponen penting untuk mengukur seberapa baik penyelenggaraan suatu kegiatan pelatihan (Tamsuri 2022). Dalam mendukung evaluasi, perlu media penyebaran kuisioner dengan beberapa pertanyaan untuk mengetahui ketercapaian indikator tersebut. Indikator keberhasilan pelaksanaan PKM meliputi kegiatan evaluasi yaitu pengisian angket (kuisioner) mengenai pelaksanaan kegiatan pelatihan dan penyuluhan serta hasil kegiatan yang telah dilakukan. Secara keseluruhan, respon yang sangat positif ditunjukkan oleh masyarakat difabel terhadap pelaksanaan kegiatan PKM ini, terlihat dari tingginya rasa ingin tahu, motivasi dan partisipasi masyarakat difabel dalam pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan pemberdayaan yang telah dilakukan. Kegiatan evaluasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 4, sedangkan hasil evaluasi kegiatan pemberdayaan dapat dilihat pada Tabel 1.



Gambar 4. Kegiatan Evaluasi Kegiatan Pelatihan Pemeliharaan dan Pembuatan Pakan Fermentasi Silase

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan

No	Kegiatan	Tolak Ukur	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan
1	Bimbingan dan Pendampingan	Tingkat pemahaman masyarakat difabel terhadap konsep pemeliharaan ternak sapi yang baik	Peserta belum memahami tentang konsep memelihara ternak yang baik	Peserta memahami konsep tata cara pemeliharaan sapi yang baik
2	Pelatihan Pemeliharaan dan pembuatan pakan ternak sapi	Tingkat ketrampilan masyarakat difabel dalam memelihara ternak dan membuat pakan ternak	Peserta belum terampil dalam memelihara ternak dan membuat pakan ternak fermentasi-silase	Peserta memahami konsep memelihara ternak sapi dan membuat pakan fermentasi- silase

V. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Sasaran dalam kegiatan ini adalah kelompok masyarakat difabel dengan jumlah 30 orang. Adapun kegiatan penguatan pemeliharaan ternak sapi ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada kelompok masyarakat difabel dalam manajemen pemeliharaan ternak dan pengolahan pakan ternak dari limbah pertanian yang ada.

Secara keseluruhan, kegiatan penguatan kelompok difabel dalam pemeliharaan ternak sapi sudah bisa dipahami dengan baik. Peserta sudah bisa memahami dengan baik bagaimana memelihara ternak berbasis recording dan cara membuat pakan ternak dari sumber limbah pertanian yang memiliki daya simpan lebih lama dan bernutrisi bagi ternaknya. Selain itu, suksesnya kegiatan ini juga di tunjukkan dengan rasa antusias dan motivasi serta semangat peserta saat pelaksanaan kegiatan serta setelah evaluasi kegiatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Program Matching Fund (MF) Kedai Reka atas pendanaan kegiatan ini pada tahun 2023. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada CV. Susanto Bersaudara yang bersedia menjadi mitra, kelompok difabel di Kecamatan Kembangbahu, Lamongan serta Litbang Pemas dan Prodi Peternakan Fakultas Perikanan dan Peternakan Univeristas Islam Lamongan.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Fredy, Darmiati Darmiati, Farmin Arfan, and Andi Ainun Zanzadila Putri. 2021. "Pelatihan Dan Pendampingan

- Kader Posyandu Lansia Di Kecamatan Wonomulyo.” *Jurnal Abdidias* 2(2): 392–97.
- Aprilia, Imas Diana, Johar Permana, and Liah Siti Syarifah. 2019. “Analisis Kebutuhan Pelatihan Kewirausahaan: Sebuah Upaya Pengembangan Kemandirian Ekonomi Bagi Penyandang Disabilitas.” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 19(3): 356–65.
- Fitriasari, Endah. 2021. “Sosialisasi Penggunaan Masker Sebagai Upaya Penerapan Protokol Kesehatan Di Masyarakat Desa Kairatu.” *Journal Of Human And Education (JAHE)* 1(2): 8–10.
- Kurniawati, Dian, Kusuma Adhianto, Akhmad Dakhlan, and Teguh Rafian. 2023. “Sosialisasi Manajemen Pemeliharaan Sapi Krui Dan Pelayanan Kesehatan Ternak Di Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung.” *Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung* 2(1): 41.
- Mutowali, Imam. 2020. “Manajemen Pembelajaran Hafalan Al-Qur’an Dengan Menggunakan Metode Klasikal Baca Simak Di Yayasan Hidayatul Mustafid Batam.” *tesis Megister pendidikan*: 1–129. <http://repository.uin-suska.ac.id/30464/>.
- Naibaho, T., Despal, and I.G. Permana. 2017. “Perbandingan Silase Ransum Komplit Berbasis Jabon Dan Jerami Untuk Meningkatkan Ketersediaan Pakan Sapi Perah Berkualitas Secara Berkesinambungan.” *Buletin Makanan Ternak* 104(2): 12–20.
- Patimah, Titin et al. 2020. “Kualitas Silase Dengan Penambahan Molasses Dan Suplemen Organik Cair (Soc) Di Desa Sukamju, Kecamatan Cikeusal.” *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat* 2(1): 88–92.
- Sabara. 2022. “Moderasi Beragama: Basis Membangun Rekognisi Dan Pemberdayaan Kelompok Difabel.” *Mimikri: Jurnal Agama dan Kebudayaan* 8(2): 327–53. <https://blamakassar.e-journal.id/mimikri/article/view/834>.
- Septian, Mohamad Haris, Nur Hidayah, and Ayu Rahayu. 2020. “Penyuluhan Pembuatan Pakan Lengkap Terfermentasi Untuk Mengurangi Intensitas Ngarit Di Desa Gunungpring, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang.” *Media Kontak Tani Ternak* 2(3): 39.
- Sibagariang, Swono. 2008. “Sistem Pakar Diagnosa Penyakit Sapi Dengan Metode Certainty Factor Berbasis Android.” *Jurnal TIMES* 3(2): 35–39.
- Tamsuri, Anas. 2022. “Literatur Review Penggunaan Metode Kirkpatrick Untuk Evaluasi Pelatihan Di Indonesia.” *Jurnal Inovasi penelitian* 2(8): 2723–34. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1154/879>.